

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Keripik Singkong Guna Mengatasi Kendala Ekonomi Di Desa Cirumpak

Family Economic Empowerment Through Cassava Chips Business to Overcome Economic Constraints in Cirumpak Village

Mochammad Darip^{1*}, Sunardi², Novita Sari³, Sigit Auliana⁴, Puspa Sari⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta KM. 03 No. 1B Pakupatan, Kota Serang, Banten

Email: [¹darif.uniba@gmail.com](mailto:darif.uniba@gmail.com), [²e.sunardi@gmail.com](mailto:e.sunardi@gmail.com), [³novita.op21@gmail.com](mailto:novita.op21@gmail.com),
[⁴pasigit@gmail.com](mailto:pasigit@gmail.com), [⁵puspasary028@gmail.com](mailto:puspasary028@gmail.com)

Abstrak

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai salah satu roda penggerak ekonomi bangsa mendapat dukungan dari pemerintah dalam pengembangannya. Salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan dan pengembangan pelaku usaha tersebut adalah dengan meluncurkan program Bantuan Produktif Usaha Mikro, selain itu akses pinjaman modal melalui Dinas Koperasi diberikann seluas-luasnya bagi pelaku usaha tanpa mendiskriminasi jenis usahanya. Keterbatasan ekonomi dan minimnya literasi membuat beberapa pelaku usaha tidak dapat memanfaatkan potensi untuk pengembangan usahanya. Dalam upaya mendukung program pemerintah untuk memperdayakan dan mengembangkan potensi pelaku usaha tersebut, Univeristas Bina Bangsa ikut andil berperan aktif melalui program pengabdian kepada masyarakat yang salah satunya contohnya adalah dengan memberikan pelatihan dan keterampilan manajemen usaha, memberikan pelatihan tentang pengolahan dan pengemasan, memberikan pemahaman informasi terkait program bantuan modal dari pemerintah, serta membantu memperluas jangkauan pasar melalui pemanfaatan teknologi digital media sosial. Indikasi keberhasilan program ini dapat dilihat dari penyelesaian setiap pendekatan yang direncanakan, sehingga para pelaku usaha seperti pengolahan dan penjualan keripik singkong di Desa Cirumpak dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat di sekitar.

Kata Kunci: Ekonomi, Pemberdayaan, Pengabdian, Program, UMKM

Abstract

MSMEs as one of the driving forces of the nation's economy receive support from the government in their development. One of the government's efforts in empowering and developing these business actors is by launching the Micro Business Productive Assistance program, in addition, access to capital loans through the Cooperatives Service is provided as widely as possible for business actors without discriminating against the type of business. Economic limitations and minimal literacy make some business actors unable to utilize the potential for developing their businesses. In an effort to support the government's program to empower and develop the potential of these business actors, Bina Bangsa University plays an active role through community service programs, one example of which is by providing training and business management skills, providing training on processing and packaging, providing an understanding of information related to government capital assistance programs, and helping to expand market reach through the use of digital social media technology. Indications of the success of this program can be seen from the completion of each planned approach, so that business actors such as the processing and sale of cassava chips in Cirumpak Village can develop sustainably and contribute to improving the economic welfare of families and the surrounding community.

Keywords: Economy, Empowerment, Service, Program, MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM, sebagai salah satu roda penggerak ekonomi bangsa, mendapat dukungan dari pemerintah dalam pengembangannya melalui program-program pemerintah yang berbasis pada ekonomi kerakyatan (Akbar et al., 2024), hal ini dapat dilihat dari program-program yang diluncurkan pemerintah terkait pengembangan UMKM. Salah satu contohnya pada tahun 2020 - 2021, pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM meluncurkan program BPUM bagi pelaku usaha yang terkena dampak covid-19, hal ini sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Melalui program ini pemerintah memberikan bantuan langsung tunai (BLT) dengan total Rp. 3,6 juta pada kurun waktu dan tahun yang berbeda. Selain itu undang-undang memberikan akses melalui koperasi pinjaman modal guna pengembangan usaha bagi semua pelaku usaha tanpa mendiskriminasi jenis usahanya (Yuwana, 2021). Karena pemerintah menyadari bahwa roda perekonomian suatu bangsa dapat tumbuh dan berkembang dimulai dari level masyarakat bawah yang salah satunya pelaku usaha kategori UMKM.

Ibu Saimi, sebagai salah satu pelaku UMKM di Desa Cirumpak Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang, berinisiatif mengolah dan menjual keripik singkong yang disebabkan karena keterbatasan ekonomi keluarga. Usaha ini telah ia tekuni sejak sekitar 10 tahun lalu dengan modal minim dan peralatan seadanya. Keripik singkong yang ia produksi masih tergolong sangat tradisional, baik dari segi bentuk, cara pengolahan, maupun rasanya. Ibu Saimi tetap berupaya untuk melanjutkan usahanya di tengah berbagai tantangan, seperti persaingan pasar dan fluktuasi harga bahan baku. Sayangnya, hingga kini, Ibu Saimi belum pernah mendapatkan bantuan modal dari pemerintah, baik dalam bentuk BLT program BPUM saat pandemi COVID-19 maupun pinjaman modal dari koperasi. Meskipun demikian, ia tetap berupaya dengan segala keterbatasan yang ada.

Jika dilihat dari usia usahanya, Ibu Saimi sebagai pelaku UMKM sebenarnya telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun, usahanya tidak mengalami perkembangan, baik dari segi teknik pengolahan, volume penjualan, maupun jangkauan pasar. Salah satu faktor kendalanya adalah keterbatasan Ibu Saimi dalam kemampuan baca tulis. Ia hanya mampu melakukan perhitungan dasar secara sederhana yang tentunya berpengaruh terhadap pemahaman serta akses informasi terkait pengembangan usaha (Hanung Eka Atmaja et al., 2021). Keterbatasan ini pula yang menyebabkan beliau tidak mendapatkan bantuan program BPUM dalam bentuk BLT pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan kurangnya persyaratan administrasi (Rahma & Tukiman, 2022), disamping ibu saimi sudah

terdaftar sebagai penerima bantuan sosial warga miskin. Selain itu, ia juga tidak mengetahui adanya program bantuan pinjaman modal dari Dinas Koperasi, akibatnya potensi bantuan untuk pengembangan usaha tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, tim PKM-KKM dari Universitas Bina Bangsa hadir dalam upaya memperdayakan dan mendukung pengembangan para pelaku usaha seperti Ibu Saimi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha melalui pelatihan keterampilan manajemen usaha sederhana, peningkatan kualitas produksi, dan pemahaman akses informasi terkait program bantuan modal dari pemerintah. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya untuk membantu memperluas jangkauan pasar produk melalui pemanfaatan teknologi digital media sosial, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan pendapatan. Dengan program ini, diharapkan para pelaku usaha seperti Ibu Saimi dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat di sekitar.

Salah satu contoh program pengembangan dan pemberdayaan UMKM yang bertujuan untuk mendorong masyarakat dan pelaku usaha adalah Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia yang biasa disebut Gernas BBI (Ananda, 2021). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk lokal sehingga mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Oleh karena itu, tim PKM-KKM Universitas Bina Bangsa merasa perlu melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM seperti Ibu Saimi, agar produk keripik singkong yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang lebih baik dan berdaya saing di pasar. Dan pelatihan serta pendampingan kewirausahaan bagi pelaku usaha UMKM pernah dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Bhayangkara Jakarta di Kelurahan Ponggang, Kec. Serangpanjang, Kabupaten Subang. Hasil dari pelatihan dan pendampingan tersebut berupa adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran dalam kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta adanya kemampuan dalam melakukan pemetaan pasar bagi usahanya, yaitu dalam menentukan target dan memperbesar konsumen (Sulistyanto et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat merupakan pendekatan yang digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Berikut langkah-langkah pendekatan pengabdian yang dilakukan:

1. Pelatihan Keterampilan Manajemen Usaha Sederhana

Tim PKM-KKM melakukan pelatihan mengenai manajemen usaha sederhana yang mencakup pengelolaan keuangan, perencanaan produksi, serta strategi pemasaran. Fokus

pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dasar yang mudah dipahami terkait bagaimana Ibu Saimi dapat mengelola keuangan usahanya, mencatat pengeluaran dan pendapatan, serta merencanakan pengembangan usahanya (Darwin Warisi, 2024).

2. Peningkatan Kualitas Produksi dan Pengemasan

Pendampingan yang diberikan juga meliputi peningkatan kualitas produksi keripik singkong, baik dari segi rasa, kebersihan, dan pengemasan. Tim PKM-KKM memberikan pelatihan mengenai cara pengolahan keripik singkong dengan berbagai rasa dan kemasan menarik (Dina, 2022).

3. Sosialisasi Dan Membantu Mengakses Program Bantuan Modal

Mengingat keterbatasan literasi yang dihadapi oleh Ibu Saimi, tim PKM-KKM memberikan pendampingan langsung dalam mengurus administrasi dan mengakses program bantuan pemerintah, seperti BPUM dan pinjaman koperasi. Tim membantu mengurus dokumen yang dibutuhkan serta memberikan pemahaman tentang cara mengakses bantuan tersebut (Darajat et al., 2023).

4. Membantu Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pemasaran

Dalam era digital, pemasaran produk melalui media sosial dan platform e-commerce menjadi hal yang sangat penting. Tim PKM-KKM akan membantu dalam membuat akun media sosial dan mengelola kontennya untuk menjangkau lebih banyak konsumen (Setya Permana Rakhim et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim PKM-KKM Universitas Bina Bangsa berhasil menjalankan beberapa langkah pendekatan yang telah direncanakan:

1. Sosialisasi Manajemen Usaha Sederhana

Sosialisasi mengenai manajemen usaha sederhana dilakukan untuk memberikan dan pemahaman tentang pengelolaan usaha di rumah Ibu Saimi. Tim PKM-KKM memberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha, cara pengolahan produk dan pengelolaan stok, dan analisis sederhana terhadap keuntungan dan kerugian. Ibu Saimi diajari cara mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan menghitung laba dari penjualan keripik singkongnya.



Gambar.1 Tim PKM-KKM Memeberikan Arahan Langsung

2. Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk

Langkah pendekatan kedua adalah peningkatan teknik pengolahan dan pengemasan keripik singkong. Pelatihan ini dilaksanakan di dapur pengolahan milik Ibu Saimi, di mana tim PKM-KKM menunjukkan cara mengolah singkong dengan beberapa aneka rasa, kemudian pelatihan dilanjutkan pada tahap pengemasan dengan tujuan untuk memperbaiki tampilan produk dan meningkatkan daya tarik di mata konsumen. Sebelumnya, Ibu Saimi menjual keripik singkong tanpa kemasan khusus, hanya dibungkus plastik biasa. Tim PKM-KKM memberikan panduan mengenai pentingnya kemasan yang lebih profesional untuk meningkatkan nilai jual. Mereka memperkenalkan penggunaan kemasan yang lebih menarik dengan menambahkan label sederhana untuk produk tersebut.



Gambar.2 Proses Pengolahan Keripik Singkong



Gambar.3 Labelisasi Kemasan Keripik Singkong

3. Sosialisasi Dalam Mengakses Program Bantuan Modal

Tim PKM-KKM memberikan sosialisasi dan pemahaman terkait berbagai program bantuan modal yang disediakan oleh pemerintah, seperti Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dan pinjaman modal dari koperasi, dengan menjelaskan secara detail persyaratan dan cara mendaftar program-program tersebut. Kemudian tim PKM-KKM memberikan pendampingan secara langsung dengan menggunakan laptop dan perangkat internet untuk membantu Ibu Saimi membuat NIB melalui aplikasi OSS RBA. Tim PKM-KKM memberikan pemahaman kepada Ibu Saimi mengenai pentingnya NIB untuk memperkuat legalitas usahanya. Tim PKM-KKM menjelaskan bahwa NIB bukan hanya untuk memenuhi persyaratan bantuan modal, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan formal terhadap usahanya, sehingga ia bisa mengakses lebih banyak program pengembangan usaha di masa depan.

4. Membantu Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pemasaran

Tim PKM-KKM memberikan sosialisasi dan penjelasan tentang pentingnya teknologi digital sebagai alat pemasaran modern yang mampu memperluas jangkauan konsumen. Penjelasan diberikan secara sederhana, dengan memaparkan contoh-contoh bagaimana pelaku UMKM lain berhasil meningkatkan penjualan melalui media sosial dan platform e-commerce. Karena keterbatasan Ibu Saimi, salah satu langkah yang diambil oleh tim PKM-KKM Universitas Bina Bangsa adalah membantu memasarkan produk keripik singkong yang dihasilkan melalui pemanfaatan media sosial. Para anggota tim PKM-KKM secara aktif mengunggah foto dan deskripsi produk keripik singkong ke berbagai platform media sosial seperti Instagram dan Facebook, yang masing-masing. Tim juga membuat konten yang menarik dengan mempromosikan keunggulan produk, seperti aneka cita rasa tradisional dan proses pengolahan yang masih alami, sehingga lebih mudah menarik perhatian calon konsumen. Upaya ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar dari sekadar wilayah sekitar Desa Cirumpak menjadi lebih luas, bahkan hingga menjangkau konsumen di luar daerah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh tim PKM-KKM Universitas Bina Bangsa memberikan indikasi keberhasilan terhadap pengembangan usaha keripik singkong yang dikelola oleh Ibu Saimi. Melalui sosialisasi manajemen usaha sederhana, Ibu Saimi mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan stok yang baik, sehingga dapat mengidentifikasi keuntungan dan kerugian usahanya dengan lebih jelas. Pelatihan peningkatan kualitas produk juga membantu dalam meningkatkan mutu keripik singkong, baik dari segi rasa maupun tampilan kemasan, sehingga membuat produk keripik singkong hasil olahannya lebih menarik di mata konsumen dengan beberapa aneka rasa kekinian.

Pendampingan dalam mengakses program bantuan modal melalui pembuatan NIB lewat aplikasi OSS RBA berhasil memperkuat legalitas usaha Ibu Saimi, inidkasi keberhasilan ini akan memberikan kesempatan usaha Ibu Saimi untuk mengakses bantuan pemerintah di masa depan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, dengan bantuan tim PKM-KKM yang mempromosikan produk di media sosial, akan memperluas jangkauan pasar produk keripik singkong hasil olah Ibu Saimi. Secara keseluruhan, program ini berhasil mendukung pengembangan usaha Ibu Saimi agar lebih berkelanjutan dan kompetitif sehingga dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Bagus, A. A., & Nusamuda Pratama, I. (2024). *Seminar Nasional LPPM UMMAT Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan UMKM Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Mataram. Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 3, 641–648.
- Ananda, F. (2021). *Efektivitas Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Dalam Eskalasi Ekspor Buah Naga Indonesia Ke Tiongkok*.
- Darajat, P. P., Choirina, P., Wahyudi, F., Cipta, B. S. I., Jannah, U. M., & Tasaufi, B. N. (2023). Pendampingan UMKM dalam Aspek Legalitas, Branding dan Pemasaran Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pagak Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2044–2050. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3465>
- Darwin Warisi. (2024). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Pemilik UKM Kerupuk Singkong di Desa Sawojajar. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(1), 216–221. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i1.1623>
- Dina, R. A. (2022). Pengembangan Usaha Keripik Singkong Desa Petir, Dramaga, Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1102–1110.

- Hanung Eka Atmaja, Budi Hartono, & Khairul Ikhwan. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Pada Pelaku UMKM Desa Balesari Kabupaten Magelang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1487–1492. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.4902>
- Rahma, K. P., & Tukiman. (2022). The Implementation of Assistance Program for Micro Businessman In Covid-19's Impact Handling In Sidoarjo Sub-District, Sidoarjo Regency. *Anterior*, 2, 67.
- Setya Permana Rakhim, B., Fatullah, F., Maharani, K., Darip, M., & Untirtha Pratama, G. (2023). Pendampingan UMKM Melalui Strategi Pemasaran Berbasis Media Sosial Untuk Pelaku UMKM Desa Kebuyutan Kecamatan Tirtayasa. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 512–519. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.207>
- Sulistyanto, A., Dwinarko, D., Syafrizal, T., & Mujab, S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Komunikasi Pemasaran bagi Pelaku UMKM pada Masyarakat di Kelurahan Ponggang, Kec. Serangpanjang, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.199>
- Yuwana, S. I. P. (2021). Capital Development Strategy of Credit Union Through LPDB Loans Grant. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(3), 35–38.